



## **Upaya Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas XI ATPH A SMKN 1 Bawen dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi**

**Ulin Nur Safitri<sup>1(\*)</sup>, Atip Nurwahyunani<sup>2</sup>, Zubaidah Gesit Cahyati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PPG Calon Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMK Negeri 1 Bawen

### **Abstract**

Received : 28 Des 2024

Revised : 10 Jun 2025

Accepted : 16 Jun 2025

The main problem underlying this research is the lack of activeness of class XI ATPH A SMKN 1 Bawen students in participating in learning. This is because the characteristics of students learning styles are varied so that if teachers don't accommodate the needs of their learning styles, students will be reluctant to pay attention to the learning level of use of learning technology; motivation to learn mathematics and even have difficulty understanding the lesson. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research are that researchers can find out the teacher's strategy to increase the activeness of class XI ATPH A students in learning, namely by presenting differentiated learning content. The content differentiation strategy is provided by the teacher so that students can explore insight and understanding regarding the material being taught. Student activeness in learning will appear automatically if students understand learning well because their learning needs have been fulfilled.

**Keywords:** differentiated learning; activeness; student learning styles

(\*) Corresponding Author: atipnurwahyunan@upgris.ac.id

**How to Cite:** Safitri, U N., Nurwahyunani, A., & Cahyati, Z G. (2025). Upaya Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas XI ATPH A SMKN 1 Bawen dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 86-89.

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan siswa di era pendidikan abad 21 sudah bukan menjadi objek pembelajaran melainkan siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di era abad 21 tidak sekedar berorientasi pada hasil belajar siswa saja melainkan menekankan pada ketrampilan 4 C yaitu komunikasi, kolaborasi, kreatif, dan berpikir kritis. Adapun aspek ketrampilan 4 C tersebut dapat diukur dengan melihat keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Wibowo 2016) menjabarkan bahwa ada 8 indikator keaktifan peserta didik, di antaranya: (1) Berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai tugas (2) Terlibat langsung pemecahan masalah (3) Bertanya kepada peserta atau guru apakah mereka tidak memahami masalah yang dihadapi (4) Berusaha mencari segala macam informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah (5) Melakukan diskusi antar kelompok sesuai bimbingan guru (6) Evaluasi kemampuan dan hasil yang diperolehnya (7) Melatih diri dalam memecahkan masalah serupa (8) Berkesempatan menerapkan apa yang telah didapat dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dilihat dari keberanian bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dari guru, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi di kelompok.

Beberapa kondisi tertentu ada hal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun yang menjadi penyebab kurang aktifnya siswa di kelas yaitu pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat belajar siswa sehingga memungkinkan siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik dan dampaknya siswa sulit memahami materi. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara pada guru yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI ATPH A pada peneliti memperoleh hasil informasi bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah siswa yang sama. Sebagian besar siswa yang lain kurang aktif menanggapi guru, kurang inisiatif



bertanya, dan ketika presentasi di depan kelas kurang percaya diri dan diskusi kurang berjalan dengan baik.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mencari tahu strategi apa yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI ATPH A dalam pembelajaran. Diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena sebagai bekal untuk memiliki soft skill yang baik bagi masa depannya. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang diberi judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas XI ATPH A dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi".

## **METODE**

Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk dianalisis.. Penelitian yang bersifat naratif ini akan menghasilkan data bentuk deskriptif melalui tulisan mengenai kondisi objek yang sebenarnya atau fakta yang sesungguhnya terjadi di SMKN 1 Bawen. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI ATPH A SMKN 1 Bawen pada tanggal 31 Oktober 2024 dari pukul 13.00 s.d 15.30 WIB. Penentuan subjek penelitian menggunakan triangulasi.

Menurut Adlini et al. (2022) menjelaskan bahwa triangulasi adalah gabungan dari beberapa metode penelitian atau teknik penghimpunan data. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI yang berjumlah 34 orang. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara guru, angket atau kuesioner, dan lembar observasi penilaian sikap siswa. Melalui wawancara dengan guru kelas XI ATPH A, memang terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti berharap dapat mengetahui strategi apa yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait masalah kurangnya keaktifan siswa kelas XI ATPH A dalam kegiatan pembelajaran memberikan hasil penelitian bahwa ketercapaian suatu tujuan pembelajaran dapat terjadi jika siswa memenuhi indikator kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga indikator kompetensi tersebut dapat diukur melalui kegiatan observasi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Bab ini akan mendeskripsikan hasil analisis dan data penelitian tentang keaktifan belajar siswa kelas XI ATPH A yang menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pilihan agribisnis perbenihan tanaman materi penyerbukan. Sebelum pembelajaran berdiferensiasi dilakukan, peneliti membagikan angket kuesioner yang termuat pada google form dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik minat gaya belajar.

Tabel 1. Hasil Angket Kuesioner Minat Gaya Belajar Siswa

No.	Gaya Belajar yang disukai	Presentase Siswa
1	Mendengarkan	17%
2	Melihat video	10%
3	Praktek atau demonstrasi langsung	72%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa dalam satu kelas terdapat 17% siswa yang memiliki minat gaya belajar auditori yaitu dengan mendengarkan, 10 % audio visual dengan melihat video, dan paling banyak kinestetik sebesar 72 % yaitu dengan praktik atau demonstrasi langsung. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif solusi untuk mengakomodasi minat gaya belajar siswa yang beragam.



Dengan memahami perbedaan gaya belajar, guru dapat merancang kegiatan belajar setiap siswa sehingga semua siswa dapat mengakses dan memahami materi yang paling efektif bagi mereka. Dengan memberikan materi sesuai minat belajar siswa, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran itu relevan dan disukai dirinya, maka mereka terlebih cenderung aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Perencanaan yang baik akan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung minatnya dalam belajar (Sutrisno et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan angket kuesioner yang dibagikan kepada siswa dengan hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar siswa dalam satu kelas kurang aktif dan minat gaya belajar yang beragam maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan bentuk investasi dalam suatu pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar, profil belajar, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik (Azmy & Arif, Fanny, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 strategi yang dapat dilakukan yaitu (1) diferensiasi konten, (2) diferensiasi proses, 3) diferensiasi produk, dan 4) diferensiasi lingkungan belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di berikan oleh peneliti di SMKN 1 Bawen kepada siswa kelas XI ATPH A dengan durasi 4 JP pada mata pelajaran agribisnis perbenihan tanaman. Pada saat penyampaian materi penyerbukan, peneliti menyediakan konten pembelajaran yang beragam yaitu dengan berceramah, menyajikan video pembelajaran, dan demonstrasi langsung. Selanjutnya siswa diperbolehkan untuk memahami konten pembelajaran yang menurut mereka paling efektif dan sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, peneliti mengambil tindak lanjut untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan melihat seberapa sering siswa bertanya dan menanggapi pertanyaan dari peneliti serta keaktifannya dalam bekerjasama dan berkontribusi dalam kelompok ketika diskusi dan presentasi.

Sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, diketahui hanya 4 siswa yang aktif di antara 34 siswa (11,7%), disusul hanya 9 siswa yang memiliki kriteria cukup aktif (26,4%), sebanyak 14 siswa yang kurang aktif (41%), dan siswa yang sangat tidak aktif bahkan bermain gadget dan ramai berbicara sendiri sebanyak 7 (20,5%). Selanjutnya setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran. Terdapat 4 siswa (11,7%) yang memiliki tingkat keaktifan sangat aktif, 9 siswa (26,4%) dengan kriteria aktif, sebanyak 20 siswa (58,8%) dengan kriteria cukup aktif, dan hanya 1 siswa (2,9%) yang kurang aktif.

Berdasarkan hasil yang disebutkan keaktifan siswa dapat diketahui dengan menggunakan rubrik checklist penilaian keaktifan dengan indikator yang tersedia yaitu skor (0) sangat tidak aktif, (1) kurang aktif, (2) cukup aktif, (3) aktif, (4) sangat aktif. Selain itu lembar observasi penilaian sikap siswa digunakan peneliti untuk memperkuat nilai dan keaktifan siswa. Dengan diperolehnya hasil sebanyak 1 siswa yang kurang aktif, peneliti selanjutnya melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif tersebut dan mewawancara guru yang biasa mengajar. Ditemukan bahwa satu orang siswa yang kurang aktif tersebut karena faktor internal yaitu memiliki karakteristik tertutup dan kurangnya rasa percaya diri sehingga siswa tersebut belum memiliki keberanian seperti mengemukakan pendapat kepada guru maupun di kelompoknya. Akan tetapi siswa tersebut dalam mengerjakan post test sudah memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang berarti secara kognitif sudah cukup baik hanya saja perlu dimotivasi lebih supaya rasa percaya dirinya meningkat sehingga dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Cahyani & Surantari, 2024) pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo dalam Kurikulum Merdeka, telah diimplementasikan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terbukti



efektif melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan siswa dan menyediakan materi yang sesuai dengan gaya belajar mereka serta evaluasi terhadap metode ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, di mana siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai lebih baik. Menurut (Tomlinson, 2011), evaluasi yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi harus bersifat terus menerus, bervariasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga dihargai usaha dan perkembangan mereka sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif ini juga membantu guru untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga proses belajar-mengajar di SD Negeri Tegalmulyo dapat berlangsung lebih optimal.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Bawen, dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab siswa memiliki keaktifan yang rendah adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sebagai akibat dari kebutuhan gaya belajarnya tidak terpenuhi dengan baik sehingga strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga kebutuhan akan gaya belajar siswa yang beragam akan terakomodasi dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kurang mencapai hasil yang optimal, akan ditindak lanjuti dengan pendekatan personal supaya dapat diketahui faktor internal yang menghambat siswa tidak aktif dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Azmy, B., & Arif, Fanny, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(2), 217–223. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Cahyani, H.F & Suryantari, H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (8) 5, 4108-4115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8830>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Tomlinson, C. A. (2011). *The Differentiated Classroom Responding to the Needs*
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 1 (2): 128–39. <https://Doi.Org/10.21831/Elinvo.V1i2.10621>